

PENERAPAN PRINSIP DESAIN TADAO ANDO PADA *PHOTOGRAPHY TRAINING CENTRE* DI PEKANBARU

Sitti Fachtin Shuraha¹⁾, Yohannes Firzal²⁾, Andre Novan³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

²⁾Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

³⁾Dosen Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

Email: tasyaaferii@gmail.com

ABSTRACT

The advances of photography's benefit in human life is followed by the increasing human need is used as the livelihood. Photography Training Centre is a place for training and education that functioned as an interaction space for community support the creative industries in Pekanbaru. By using Tadao Ando's design principles, it is able to create interconnections photography through architecture and the surrounding environment. As the results of this design can be an installment for photography enthusiasts, through a concept that is triangle of exposure, this building has architectural qualities that can enhance creativity and ideas for photography through architectural elements.

Keywords: *Photography Training Centre, Tadao Ando, Triangle of Exposure.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan fotografi tidak hanya sebagai teknologi penangkap citra atau gambar, tetapi juga mengikuti bertambahnya manfaat kebutuhan manusia yang memerlukan fotografi. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi fotografi pada ekonomi Indonesia yang semakin besar, presentase pertumbuhan industri fotografi sebesar 6,89 dan 69.826 jumlah tenaga kerja di industri fotografi (BEKRAF, 2014).

Di Pekanbaru, perkembangan bisnis fotografi di Pekanbaru baik berupa studio foto maupun fotografer *freelancer*. Akan tetapi sebagian besar fotografer belajar secara otodidak *trial and error*, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara perkembangan kebutuhan tenaga profesional. Sebagai tanggapan untuk menyediakan wadah, maka diperlukan perancangan *Photography Training Centre*. Selain itu, mewujudkan kreativitas dan gagasan akan karya fotografi melalui elemen-elemen arsitektural.

Salah satu elemen yang berperan penting dalam fotografi adalah cahaya. Pada proses perancangan arsitektur pencahayaan berperan sebagai kebutuhan visual manusia, dapat mengalami ruang dan bentuk dalam sebuah

ruang. Salah satu arsitek terkenal yang menggunakan unsur cahaya alami sebagai identitas arsitektumnya adalah Tadao Ando (Setyoningtyas, 2006).

Selain itu Tadao Ando memperkenalkan gaya arsitektur modernisme yang memiliki unsur regionalisme yang kritis dan berakar pada budaya. Gaya arsitektur tersebut mampu merespon modernisme tanpa meninggalkan unsur alam sekitarnya sebagai bentuk inklusif kedekatan untuk menemukan ide kreatif dan inovatif. Bentuk geometri solid yang menekankan fungsional pada perancangan.

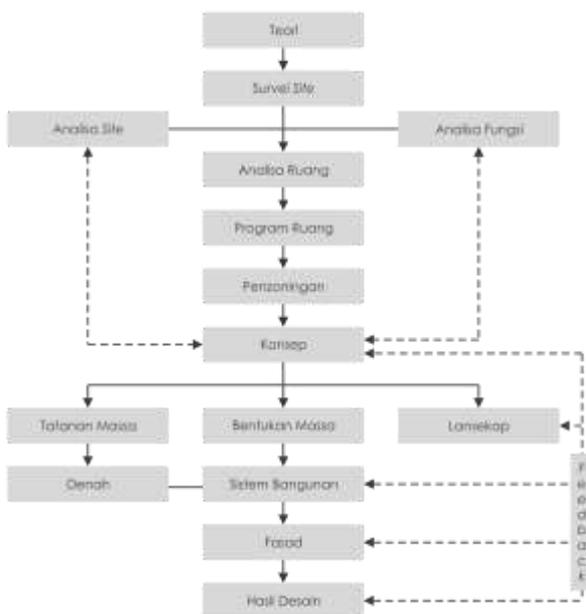
Pada perancangan *Photography Training Centre* di Pekanbaru memerlukan perencanaan pencahayaan yang baik, merupakan hal yang pokok dalam proses pemotretan. Oleh karena itu, prinsip desain Tadao Ando memiliki kesesuaian apabila diterapkan pada perancangan *Photography Training Centre*. Prinsip desain Tadao Ando menjadikan arsitektur dan lingkungan merupakan suatu hubungan penggunaan elemen cahaya alami, sehingga dapat menciptakan interkoneksi fotografi melalui arsitektur dan lingkungan sekitar.

Permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Apa saja fasilitas yang terdapat pada *Photography Training Centre* di Pekanbaru?
2. Bagaimana menerapkan prinsip desain Tadao Ando pada *Photography Training Centre* di Pekanbaru?
3. Bagaimana menerapkan konsep perancangan pada *Photography Training Centre* di Pekanbaru?

2. METODE PERANCANGAN

Proses perancangan dimulai dari pengembangan ide awal, perumusan masalah, dan penarapan tema prinsip desain Tadao Ando. Pada tahap strategi perancangan, data diperoleh dari literatur dan studi banding, dan survei lapangan (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Photography Training Centre*

Fasilitas pelatihan fotografi merupakan bangunan yang menyediakan fasilitas utama yang berupa pelatihan fotografi outdoor dan semi-outdoor bagi fotografer, baik yang sudah profesional maupun amatir (Kusuma dan Anggoro, 2018).

Berdasarkan pengertian ini *Photography Training Centre* menjadi wadah edukasi bagi fotografer dan peserta didik fotografi, mulai dari belajar memahami prinsip dasar fotografi, teknik pemotretan, mengembangkan *skill* fotografi, melakukan pameran hasil dari pemotretan dan mempromosikannya melalui

workshop dan studio foto komersil hingga memperoleh kecakapan di bidang fotografi.

B. Prinsip Desain Tadao Ando

Pemikiran Ando akan arsitektur salah satunya adalah pemahaman tentang alam yang sangat dalam di rancangannya, pemikiran lainnya adalah material bangunan yang terlihat sangat kental dalam memanfaatkan beton ekspose *unfinishing* yang mempunyai karakter kuat, sehingga dapat segera menilai ciri khas karya desain Ando (Hassan, 2017). Kedua elemen arsitektur yaitu alam dan material berpadu dengan pengolahan bentuk geometri. Perpaduan ketiga unsur tersebut menghasilkan pengalaman ruang yang menakjubkan, makna kehadiran suatu ruang akan lebih penting dari bentuk.

Tadao Ando memperkenalkan teori modernism yang disebutnya sebagai “*Self Enclosed Modernity*”. Teori ini berarti segala sesuatu dibangun di antara unsur regionalism yang kritis dan berakar pada budaya, segi fungsi dan rasionalisasi sebagai bagian dari modernisme juga terpenuhi, serta dalam kesatuan antara tempat tinggal dan alam yang telah hilang dari proses modernisasi. Teori *Self Enclosed Modernity* Tadao Ando ini mengandung beberapa komponen (Setyowati, 2009), yaitu:

- 1) Ruang Shintai dalam arsitektur; Suatu ruang yang tidak sekedar fungsional tetapi juga dapat dinikmati keindahannya sebagaimana manusia menikmati karya seni, yang bermakna memiliki keterkaitan dengan keseluruhan sejarah, budaya, iklim, topografi dan urbanisme.
- 2) Individualisme; Kemampuan melawan universalisasi yang mengarah ke homogenisasi.
- 3) Abstrak dan representatif; Abstrak berupa suatu bentuk estetika yang didasarkan pada kejelasan logika dan transparansi konsep. Sedangkan representatif adalah sesuatu yang berkaitan dengan sejarah, budaya, iklim, topografi, kemasyarakatan dan kondisi kehidupan.
- 4) Arsitektur dan alam; Menciptakan ruang yang mampu membangkitkan sensitifitas manusia dengan memanfaatkan potensi alam di sekitar bangunan, karena

menurutnya arsitektur harus memelihara hubungan nyata.

- 5) Material; Ekspresimaterial asli dan mengolahnya dengan paduan elemen lain dan finishing yang halus untuk menghasilkan makna suatu ruang.
- 6) Geometri; Geometri murni adalah rangka dasar dari keberadaan arsitektur, dapat berupa suatu volume seperti platonik solid, namun seringkali berupa rangka tiga dimensi.
- 7) Simetri dan asimetri; Menciptakan bentuk yang terlihat sederhana, simbolis atau simetris dari bagian luar namun sebenarnya kompleks di dalamnya.
- 8) Minimalis; Membatasi seminimal mungkin material yang digunakan, menyederhanakan ekspresi sampai batas maksimal, menghindari segala bentuk yang sifatnya non esensial.
- 9) Gambar dan teknologi; Menggabungkan secara singkat dan mengekspresikan karyanya dalam satu gambar dalam skala yang berbeda untuk menyatakan detail.

C. Lokasi Site

Lokasi *site* berada di Jalan Diponegoro Kota Pekanbaru, berdekatan dengan pusat pemerintahan, taman, fasilitas kesehatan, dan pertokoan.



Gambar 2. Lokasi Tapak

Luasan *site* ± 13.000m² dengan panjang 130m dan lebar 100 m, dengan batasan *site*:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Makam Pahlawan Pekanbaru
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Jalan Diponegoro
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan ruko dan bangunan lainnya
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan perkantoran dan bangunan lainnya

D. Kebutuhan Ruang

Rekapitulasi dari jumlah luasan keseluruhan kebutuhan ruang untuk *Photography Training Centre*.

Tabel 1. Luasan Kebutuhan Ruang

| No | Fasilitas | Luas |
|--------------------------|--------------------------|------------------------------|
| 1. | Fasilitas utama | 2.087,8 m ² |
| 2. | Fasilitas pendukung | 2.187,9 m ² |
| 3. | Fasilitas pengelola | 465,4 m ² |
| 4. | Fasilitas <i>service</i> | 170,3 m ² |
| 5. | Ruang luar | 2.121 m ² |
| Total Keseluruhan | | 7.032,4 m² |

Dengan luas lahan yang tersedia 12.000m², KDB sebesar 60% maka KDB untuk bangunan yang akan dirancang sebesar 7.200 m².

E. Penzoningan

Site terbagi 8 zona. Pada bagian depan menghadap jalan merupakan area GSB yang dijadikan RTH dan parkir bus, bagian tengah merupakan area bangunan, parkir mobil dan parkir motor, dan area *private outdoor* yaitu area servis, galeri *outdoor*, dan studio foto *under water*.



Gambar 3. Zona pada Tapak

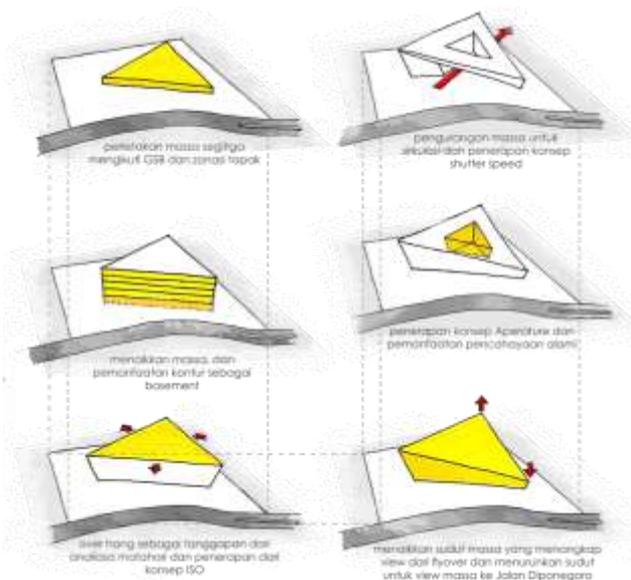
F. Konsep

Konsep bentuk *Photography Training Centre* diambil dari elemen *exposure* yaitu, *aperture*, *shutter speed*, dan *ISO*. Ketiga elemen saling mempengaruhi dan seimbang antara satu dengan yang lain untuk menghasilkan foto dengan kualitas yang baik, sehingga dianalogikan menjadi bentuk geometri segitiga sama sisi.



Gambar 4. Konsep Bentuk Dasar

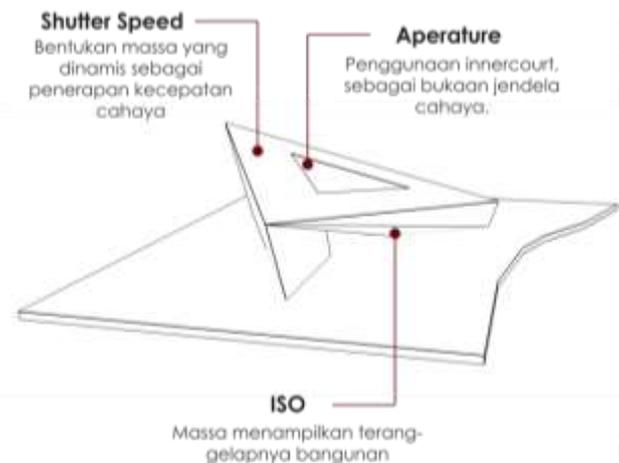
Bangunan juga menerapkan prinsip desain Tadao Ando yang menggunakan bentuk geometri dasar. Pada perancangan *Photography Training Centre* menggunakan bentuk dasar segitiga. Pada pengembangan bangunan terdapat pula simetri dan asimetri yang dipengaruhi dari tanggapan dari kondisi eksisting *site*. Transformasi bentuk dan gubahan bangunan (Gambar 5).



Gambar 5. Transformasi Massa

Makna elemen *exposure* lainnya yaitu, *shutter speed* membentuk bangunan dinamis, *aperture* yang merupakan bukaan menangkap cahaya diterapkan pada *inner Court*, dan *ISO* yang diterapkan pada bukaan

bagian *main entrance* bangunan yang menghasilkan efek gelap-terang dari bayangan matahari.



Gambar 6. Penerapan Elemen *Exposure*

G. Penerapan Tema

Tema diterapkan pada elemen arsitektural secara menyeluruh seperti bentuk massa, warna, dan material yang mempresentasikan dari prinsip desain Tadao Ando, antara lain:

1) Ruang Shintai

Penerapan *innercourt* pada masa bangunan membentuk ruang dalam yang dapat dinikmati sebagai *view*. *Innercourt* juga dimanfaatkan sebagai area *dropoff* dan *main entrance*.



Gambar 7. *Innercourt* sebagai Ruang Shintai

2) Individualisme

Bentuk massa dirancang kontekstual dengan lingkungan di Pekanbaru.



Gambar 8. Individualisme pada Massa bangunan

3) Abstrak dan representatif

Bentuk abstrak berasal dari bentukan dasar geometris segitiga yang bertransformasi mengikuti tanggapan dari konteks fisik *site* dan mempengaruhi bentuk bangunan.



Gambar 9. Abstrak dan Representatif pada Massa bangunan

4) Arsitektur dan alam

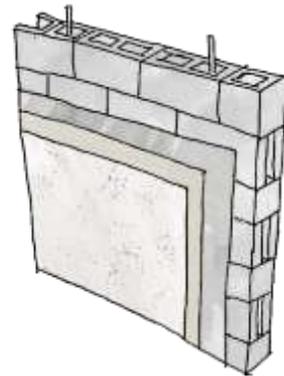
Memfaatkan kontur dan vegetasi *site*, penggunaan elemen air pada kolam, juga pemanfaatan pencahayaan alami pada perancangan bukaan bangunan.



Gambar 10. Penggunaan Kolam sebagai Pemanfaatan Alam

5) Material

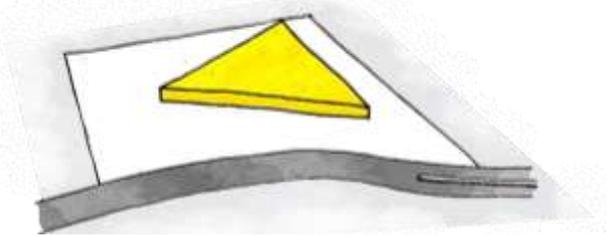
Penggunaan beton, kayu, baja, dan kaca dalam aplikasi eksterior maupun interior bangunan.



Gambar 11. Material Beton

6) Geometri

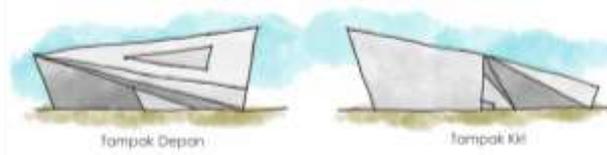
Pada *Photography Training Centre* menggunakan bentuk dasar geometris sebagai bentuk dasar bangunan.



Gambar 12. Bentuk Dasar Segi Tiga

7) Simetri dan asimetri

Pola denah, gubahan massa, dan bentuk bangunan dirancang dengan komposisi geometri dasar yang simetris, namun kebutuhan ruang dan tanggapan dari *site* membentuk bangunan menjadi asimetris.



Gambar 13. Tampak Rancangan

8) Minimalis

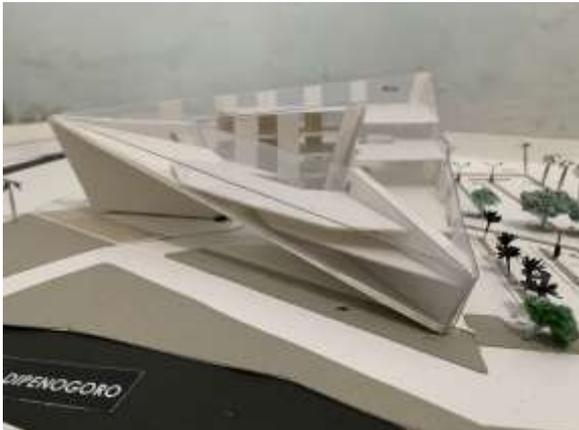
Perancangan *Photography Training Centre* mengurangi hal yang bersifat non esensial.



Gambar 14. Fasad Bangunan

9) Gambar dan teknologi

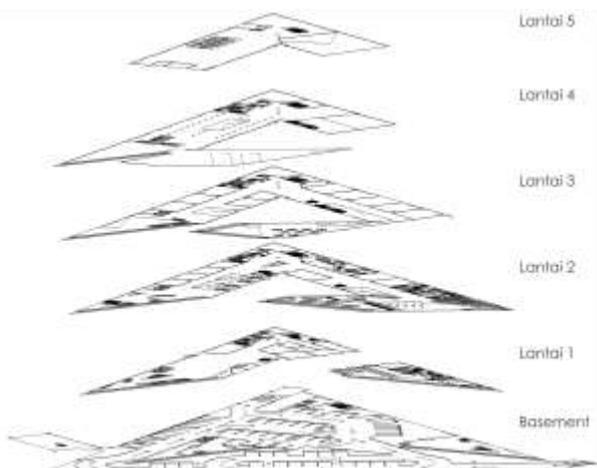
Penggunaan maket mempresentasikan perencanaan arsitektural dan struktural secara serentak.



Gambar 15. Maket Rancangan

H. Tataan Ruang Dalam

Photography Training Centre dibagi ke dalam beberapa zona sesuai dengan kebutuhan. Massa bangunan terdiri dari 5 lantai, dengan lantai 1 zona lobi, lantai 2 zona komersil dan pendidikan, lantai 3 zona pendidikan dan pelatihan, lantai 4 berfungsi sebagai galeri, dan lantai 5 berfungsi sebagai zona servis.



Gambar 16. Denah Rancangan

I. Sirkulasi

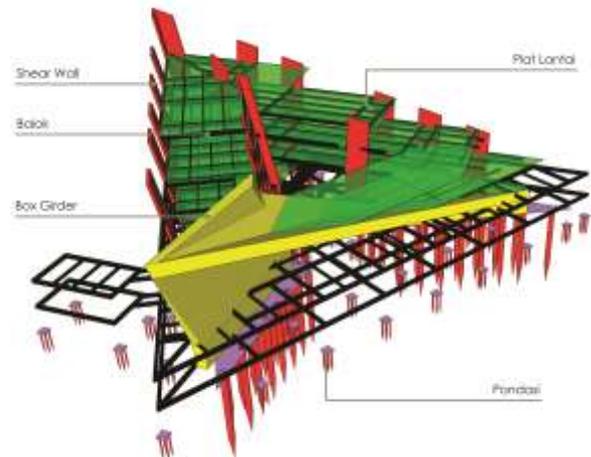
Akses keluar dan masuk *site* bagi kendaraan maupun pejalan kaki berada pada Jalan Diponegoro, dengan rancangan sirkulasi satu arah untuk kendaraan.



Gambar 17. Sirkulasi pada Tapak

J. Sistem Struktur

Menerapan struktur beton pada bangunan. Penggunaan struktur *box girder* sebagai struktur utama yang menahan bentang plat lantai yang menggantung lebih dari 80m. Selain itu pada struktur tengah menggunakan struktur *shear wall* untuk menahan dinding miring. Kemudian penggunaan struktur portal pada bagian *basement* terdiri dari plat lantai, kolom dan balok.

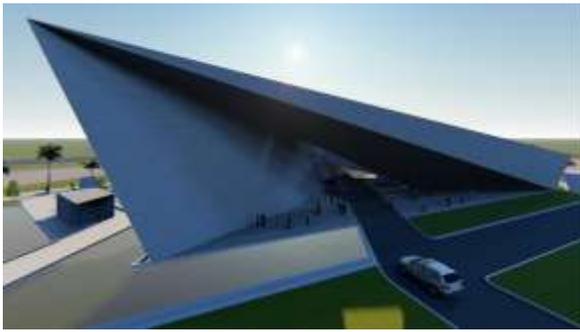


Gambar 18. Sistem Struktur

K. Hasil Desain

Hasil desain *Photography Training Centre* menampilkan bangunan dengan konsep *triangle of exposure*, memanfaatkan bentuk dasar segitiga sama sisi, sehingga bangunan tidak hanya fungsional tetapi juga menerapkan teknik dasar fotografi pada keseluruhan rancangan. Menghasilkan bentuk bangunan yang dinamis, tidak monoton, dan

menimbulkan kualitas ruang tersendiri bagi pengamat yang melihatnya.



Gambar 19. Tampilan Fisik Bangunan

4. KESIMPULAN

Rancangan *Photography Training Centre* di Pekanbaru dengan Penerapan Prinsip Desain Tadao Ando, diantaranya:

- 1) Dirancang untuk menjadi pusat pelatihan dan pendidikan non formal yang berkaitan dengan fotografi dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan di *photography training centre*.
- 2) Menerapkan prinsip desain Tadao Ando dengan teorinya *Self Enclosed Modernity*, antara lain:
 - a. Ruang shintai dalam arsitektur
 - b. Individualisme
 - c. Abstrak dan representatif
 - d. Arsitektur dan alam
 - e. Material
 - f. Geometri
 - g. Simetri dan asimetri
 - h. Minimalis
 - i. Gambar dan teknologi
- 3) Penerapan konsep *triangle of exposure* untuk mewujudkan karakteristik dari fungsi bangunan sebagai pendidikan non formal fotografi. Dengan menggunakan menggunakan ketiga elemen *exposure* yaitu, *apperature*, *shutter speed*, dan ISO. Bentuk *triangle* (segitiga) merupakan bentuk dasar geometris dan *exposure* yang membahas mengenai pencahayaan. Sesuai dengan prinsip desain Tadao Ando; desain yang fokus kepada alam, bentuk dasar geometris, dan permainan cahaya pada elemen bangunan.

REFERENSI

- BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif). 2014. *Rencana Jangka Panjang (RPJP) Ekonomi Kreatif Indonesia*. [Online] Available at: <http://www.bekraf.go.id/>. [Diakses pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 17.00 WIB]
- Hassan, Soraya Masthura. 2017. "Prinsip Desain Geometri Arsitektur Tadao Ando". EMARA Indonesian Journal of Architecture, Vol. 3, No. 2: 77-90
- Kusuma, Teddy Indra dan Anggoro, Roni. 2018. "Fasilitas Pelatihan dan Studio Fotografi di Surabaya". JURNAL eDIMENSI ARSITEKTUR, Vol. VI, No. 1: 17-24
- Setyoningtyas, Tri Astuti. 2006. *Dari Cahaya Menuju Arsitektur Ando*. Skripsi diterbitkan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Depok
- Setyowati, Wiwit. 2009. "Teori, Metoda, dan Aplikasi Karya Arsitektur Tadao Ando". Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan, Vol.11, No.1: 81-92